



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembuat film mula-mula membagi film menjadi dua unsur, yaitu *film form* dan *film style* (Bordwell & Thompson, 2013, hlm. 29). *Film form* mengacu pada unsur narasi, sedangkan *film style* mengacu pada perancangan berupa audio-visual yang hendak dibangun dari *film form*. *Film form* menjadi dasar bagi pembuat film dalam merancang bentuk dan pola dari unsur naratif yang akan ditangkap oleh penonton. Bordwell dan Thompson menuturkan bahwa naratif terdiri dari unsur kausalitas (sebab-akibat), ruang, dan waktu (hlm. 73). Tentu saja ada salah satu unsur yang berperan untuk menggerakkan dengan unsur naratif tersebut, yaitu tokoh.

Tokoh adalah pribadi yang mewakili apa yang penonton lihat. Egri (2009) menjelaskan bahwa memiliki tiga aspek mendasar seperti manusia pada umumnya, yaitu fisiologis, psikologis, dan sosiologis (hlm. 32). Tiga aspek mendasar disebut Egri dengan nama “*3 dimensional character*”. Hal ini saling berkaitan dan mendorong tokoh untuk mengambil keputusan hingga tindakan yang dapat memicu hal lain, misalnya menggerakkan alur cerita, memprovokasi tokoh lain, dan sebagainya. Hal tersebut memperlihatkan kompleksitas tokoh sebagai entitas yang mencerminkan manusia di dunia nyata. Tokoh harus menghadapi tantangan yang akan membuatnya mengalami perkembangan kepribadian yang disebut *character arc*. Corbett (2013) mengemukakan bahwa sekalipun tidak berubah, tokoh tetap mempelajari suatu hal baru yang membuatnya lebih arif (hlm. –).

Tokoh yang hendak penulis rancang dalam film pendek “Melodi Kantor” adalah Christopher, seorang pria introver yang hendak menyatakan cinta kepada Bella, rekan kerjanya sebelum Bella pindah ke kantor lain. Selama ini, Christopher merasa nyaman dengan persahabatannya dengan Bella dan Joshua. Ia merasa nyaman dan bahagia dengan Bella yang begitu ceria, hidup, dan hangat. Ketika Bella hendak pindah ke kantor lain di Korea, Christopher baru menyadari bahwa perasaan nyaman dan bahagia yang ia alami selama ini terutama ketika bersama Bella adalah cinta. Ia tersadarkan oleh Joshua bahwa ia harus melakukan segala upaya agar Bella menyadari perasaannya. Pada akhirnya, Bella tetap pergi meninggalkannya dan Christopher kehilangan kesempatan untuk menyatakan perasaannya pada Bella.

Sejak awal, Christopher berpegang pada sebuah nilai awal bahwa ia merasa baik-baik saja dalam kesendiriannya. Namun, Christopher hingga akhir cerita tetap tidak mampu mengatasi keraguan dan ketakutan untuk keluar dari zona nyamannya. Pada akhirnya, ia kembali dihadapkan pada nilai awal yang dipercayainya. Hal ini memperlihatkan Christopher sebagai tokoh dengan perkembangan kepribadian tipe *flat arc*. Penulis tertarik untuk membahas penerapan *flat arc* pada tokoh utama dalam sebuah skenario film pendek.

1.2. Rumusan Masalah

Pertanyaan terhadap penelitian ini dapat dituangkan dalam pertanyaan berikut:

Bagaimana penerapan *flat arc* pada tokoh utama dalam film pendek “Melodi Kantor”?

1.3. Batasan Masalah

Ada banyak unsur yang membangun sebuah skenario. Namun, penulis membuat beberapa batasan masalah untuk memfokuskan penulisan ini dalam beberapa butir sebagai berikut:

1. Tokoh yang dibahas hanya Christopher sebagai tokoh utama dari film pendek “Melodi Kantor”.
2. Sisi yang dibahas dari tokoh Christopher adalah *3 dimensional character* yang akan dihubungkan dengan *character arc*.
3. Pembahasan *character arc* yang dimaksud dalam penulisan ini mengacu pada teori *flat arc* dari K. M. Weiland.

1.4. Tujuan Skripsi

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah mengetahui penerapan *flat arc* pada tokoh utama dalam film pendek “Melodi Kantor”.

1.5. Manfaat Skripsi

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut, yakni:

1. Bagi penulis sendiri dan mahasiswa film lain, terutama yang berkecimpung dalam pembuatan skenario:
 - a. Dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan, baik ilmu mengenai penulisan cerita hingga proses produksi film.

- b. Menambah wawasan terkait pembuatan skenario film pendek dan hal-hal yang berkenaan, terutama mengenai penerapan *flat arc* pada tokoh utama dalam sebuah film pendek.

2. Bagi universitas:

Dapat menjadi referensi serta memperluas rujukan akademis dengan topik atau perancangan serupa, terutama mengenai pembahasan tokoh dengan perkembangan kepribadian *flat arc*.